

**PENGARUH PERSONAL COST DAN TINGKAT KECURANGAN TERHADAP  
MINAT MELAKUKAN WHISTLEBLOWING DENGAN SIKAP TERHADAP  
WHISTLEBLOWING SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Panca Wahyuningsih<sup>1)</sup>, Siti Alliyah<sup>2)</sup>, Prihasantyo Siswo Nugroho<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Akuntansi, STIE Pelita Nusantara Semarang

E-mail: [pancaw256@gmail.com](mailto:pancaw256@gmail.com)

<sup>2</sup>Prodi Akuntansi, STIE YPPI Rembang

E-mail: [wildankafa@yahoo.co.id](mailto:wildankafa@yahoo.co.id)

<sup>2</sup>Prodi Akuntansi, STIE Totalwin Semarang

E-mail: [prihasantyo@stietotalwin.ac.id](mailto:prihasantyo@stietotalwin.ac.id)

**Abstract**

*This study aims to examine the effect of personal cost, the level of fraud, on whistleblowing with an attitude towards whistleblowing as a moderating variable on the Auditor (Case Study on Public Accountant Firm Auditors in Semarang). This study uses primary data with a survey method obtained through a questionnaire. The population is the auditors who work at the Public Accounting Firm in Semarang. The number of samples of 120 respondents who were taken using purposive sampling technique. This research model is descriptive quantitative using explanatory research type. The data analysis technique used Partial Least Square (PLS). The results of the study partially show that personal cost has a significant positive effect on whistleblowing with a coefficient of 0.236 and a P value of 0.007, the level of fraud has a significant effect on whistleblowing with a variable coefficient value of 0.033 and a P value of 0.039. The attitude variable towards whistleblowing is not a moderating variable for the interaction between the personal cost variable and whistleblowing of 0.088 with a P value of 0.184 and the moderating variable for the interaction between the variable level of cheating and whistleblowing with a coefficient of 0.020 with a P value of 0.028.*

**Keywords:** Personal cost, Level of Fraud, Attitudes towards Whistleblowing and Whistleblowing

**1. PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Dalam beberapa bulan ini, Indonesia dikejutkan dengan adanya tangkap tangan yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yaitu kasus tangkap tangan Menteri Kelautan dan Perikanan yang diduga menerima suap serta Menteri Sosial yang diduga menerima uang dari pihak ketiga atas suap bantuan sosial. Tindak pidana korupsi merupakan perbuatan yang sangat tercela, terkutuk dan sangat dibenci masyarakat oleh karena itu tindakan korupsi masuk dalam *extraordinary crime*.

Kecurangan bisa terjadi baik di sector pemerintah maupun sector swasta. Kasus kecurangan yang sering terjadi di Indonesia adalah jenis korupsi. Banyaknya kasus korupsi mengindikasikan bahwa lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh instansi/Lembaga yang ada dalam pemerintahan. Akan tetapi adanya anggapan bahwa kurang

seriusnya pemerintah di dalam menangani kasus-kasus kecurangan khususnya korupsi tidak sepenuhnya benar. Sudah banyak kasus-kasus korupsi yang berhasil dibongkar oleh Kejaksaan, Kepolisian maupun KPK, dimana dalam pengungkapan kecurangan tersebut diantaranya terdapat peran dari seorang akuntan atau auditor

Di Indonesia, kasus korupsi yang terungkap melalui audit investigatif yang dilakukan oleh auditor adalah pengungkapan kasus Bank Bali, kasus pemilihan umum, kasus BNI dan Bank Century, dimana auditor bisa menggambarkan aliran dana hasil tindak pidana korupsi mengalir ke siapa saja. Usaha pemberantasan korupsi di Indonesia sedikit demi sedikit telah memperbaiki citra Indonesia. Selama kurun dasa warsa, berdasarkan *Transparency International*, Indonesia mengalami penurunan yaitu tahun 2010 dengan urutan 110 dan di tahun 2020 berada di urutan 102.

Auditor mempunyai peran yang sangat penting dalam melakukan pengungkapan adanya kecurangan. Tingkat profesionalisme auditor harus dipertaruhkan jika terdapat beberapa skandal keuangan perusahaan yang sebetulnya pihak manajemen perusahaan harus memikul tanggung jawab tersebut. Pendapat masyarakat seperti itu bukan tanpa alasan, karena opini wajar tanpa pengecualian dibuat oleh auditor dan justru mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut dipublikasikan. Auditor harus bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak berkepentingan dalam bentuk laporan audit (Mulyadi, 2017).

Auditor bisa menjadi *whistleblower* untuk mengungkapkan adanya tindak kecurangan dalam entitas. *Whistleblower* adalah seseorang yang meniup peluit pada tindak korupsi, kejahatan dan pelanggaran lainnya termasuk perilaku tidak etis (Srividyha dan Shelly, 2012). *Whistleblower* bisa berasal dari dalam organisasi maupun luar organisasi (Hertanto, 2009). Meskipun pengungkapan kasus-kasus korupsi yang terjadi di Indonesia sangatlah rumit dalam pembuktiannya, Kasus tindak pidana korupsi perlu diberantas, karena menimbulkan kerugian bagi negara. Pemberantasan tindak pidana korupsi tidak bisa dilakukan hanya satu penegak hukum saja, tetapi harus melibatkan semua unsure penegak hukum yaitu dari unsure kejaksaan, kepolisian dan KPK dan sudah barang tentu harus melibatkan unsure masyarakat sebagai stakeholder dan adanya peran auditor sebagai *whistleblower*. Selama ini, salah satu cara yang paling efektif dalam melakukan pemberantasan kecurangan adalah adanya *whistleblower* dalam pengungkapan adanya tindak pidana dibandingkan dengan cara-cara lain seperti audit internal maupun eksternal.

Menjadi *whistleblower* yang mengungkapkan adanya kecurangan dalam suatu entitas tidak segampang membalikkan telapak tangan. Banyak kendala yang dihadapi oleh *whistleblower* antara lain berupa ancaman, takut di berhentikan dari pekerjaan, dimutasi, tidak naik pangkat atau kemungkinan dilaporkan balik sebagai tindak pidana pencemaran. Pandangan yang bertentangan terhadap sikap untuk menjadi *whistleblower* yang ada, menjadi dilemma bagi seseorang atau sekelompok orang untuk mengungkapkan adanya kecurangan dalam entitasnya.

*Personal cost* merupakan resiko yang harus dihadapi oleh seorang *whistleblower* jika melaporkan

dalam entitasnya ada kecurangan. *Personal cost of reporting* adalah pandangan pegawai akan adanya risiko pembalasan atau balas dendam atau sanksi dari anggota yang ada dalam entitas jika pegawai melakukan pengungkapan adanya kecurangan dalam entitasnya. Balas dendam atau sanksi dari anggota dapat mengurangi minat pegawai untuk melaporkan *wrongdoing* (Bagustianto & Nurkholis, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Aliyah (2017), Kristanti (2018) dan Wakerkwa (2018) tentang *personal cost* terhadap minat pegawai di dalam melakukan tindakan *whistleblowing* menunjukkan bahwa *personal cost* mempengaruhi minat pegawai di dalam melakukan tindakan *whistleblowing*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bagustianto & Nurkholis (2015), Marliza (2018), Aida, *et.al*, (2019) dan Mausimkora, dkk (2020) menunjukkan bahwa *personal cost* tidak mempengaruhi minat pegawai di dalam melakukan tindakan *whistleblowing*.

Tindak kecurangan yang terungkap beberapa bulan belakangan ini di sector pemerintahan mendapat perhatian yang serius dari publik. *Corruption Perception Index* tahun 2020, Indonesia memperoleh nilai 37 dan berada pada peringkat 102 dari 180 negara yang disurvei. Skor initurun 3 poin dari tahun 2019 yang berada pada skor 40 dengan ranking 85, dimana pada tahun 2019 adalah pencapaian tertinggi dalam perolehan skor CPI Indonesia sepanjang 25 tahun terakhir. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa persepsi korupsi di Indonesia masih tinggi. Anggota organisasi yang mengetahui atau mengamati adanya tindakan kecurangan, terlebih lagi jika tindakan kecurangan tersebut bersifat serius, maka ia akan lebih cenderung ingin melakukan tindakan *whistleblowing* (Miceli dan Near, 1991). Hal ini nampak pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Bagustianto dan Nurkholis (2015), Aliyah & Marisan (2017), Wakerkwa (2018) dan Aida, *et.al*, (2019) menunjukkan bahwa tingkat keseriusan kecurangan berpengaruh signifikan terhadap minat pegawai melakukan tindakan *whistleblowing*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aliyah (2017) dan Dianingsih (2018) menunjukkan bahwa tingkat kecurangan terhadap *wistleblowing* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat melakukan tindakan *whistleblowing*.

Sikap merupakan suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang seringkali bersifat permanen karena sulit diubah. Sikap ini diperoleh semasa hidup, dimana sangat mempengaruhi perilaku saat bertindak. Sikap bisa diartikan sebagai perasaan

dan juga pikiran seseorang dalam bertindak laku saat sedang tidak menyukai atau menyukai sesuatu. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh kombinasi antara keyakinan perilaku dan evaluasi hasil. Keyakinan perilaku adalah keyakinan individu mengenai konsekuensi positif atau negative dari perilaku tertentu, sedangkan evaluasi hasil merupakan evaluasi individu terhadap konsekuensi yang didapatkan dari suatu perilaku (Ajzen, 1991).

Sikap seseorang terhadap kecurangan yang terjadi di entitasnya akan mempengaruhi seseorang untuk bertindak atau tidak bertindak. Sudah barang tentu sikap bertindak yang akan dilakukan seseorang akan berdampak pada dirinya. Hal ini akan mempengaruhi seseorang untuk berbuat atau tidak berbuat sebagai *whistleblower*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *personal cost* berpengaruh terhadap *whistleblowing*?
- 2) Apakah tingkat kecurangan berpengaruh terhadap *whistleblowing*?
- 3) Apakah sikap terhadap *whistleblowing* memoderasi pengaruh *personal cost* terhadap *whistleblowing*?
- 4) Apakah sikap terhadap *whistleblowing* memoderasi pengaruh tingkat kecurangan terhadap *whistleblowing*?

## Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

### *Theory of Planned Behaviour*

Teori ini dikemukakan oleh Ajzen (1991), dimana inti teori ini mencakup 3 hal yaitu; yaitu keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*), serta keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*). Teori ini menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia juga pada keyakinan bahwa target tingkah laku berada di bawah control kesadaran individu.

Target individu memiliki kemungkinan yang besar untuk mengadopsi suatu perilaku apabila individu tersebut memiliki sikap yang positif terhadap perilaku tersebut, mendapatkan persetujuan dari individu lain yang dekat dan terkait dengan perilaku tersebut dan percaya bahwa perilaku tersebut dapat dilakukan dengan baik. (Lee & Kotler,

2011). Perilaku-perilaku pegawai yang mempunyai tujuan positif untuk kemajuan organisasi jelas diperlukan untuk dapat mewujudkan tujuan organisasi.

### *Whistleblowing*

*Whistleblowing* ini sendiri memiliki pengertian sebagai sebuah peristiwa atau tindakan pelaporan kecurangan atau pelanggaran yang dilakukan seseorang dalam dunia kerja. Komisi Nasional Kebijakan *Governance* mendefinisikan *whistleblowing* sebagai berikut: “*whistleblowing* merupakan sebuah tindakan pengungkapan pelanggaran atau perbuatan yang melawan hukum, perbuatan yang tidak etis/tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan sebuah organisasi maupun pemangku kepentingan, yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi kepada pimpinan organisasi atau lembaga lain yang dapat bertindak atas pelanggaran tersebut” (KNKG, 2008). Orang yang melakukan tindakan *whistleblowing* disebut *whistleblower*. *Whistleblower* dapat berasal dari karyawan maupun bukan karyawan dari organisasi tempat pelanggaran terjadi. Minat merupakan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Sudah barang tentu untuk melakukan *whistleblowing*, orang harus mempunyai minat terlebih dahulu. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Djali 2012). Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek (Mohamad Surya, 2012).

Minat melakukan *whistleblowing* merupakan kecenderungan hati yang tinggi dari anggota organisasi untuk mengungkap apa yang ia percaya sebagai perilaku kecurangan yang terjadi dalam organisasinya. Minat akan terwujud dalam perilaku, jika individu mempunyai kesempatan untuk merealisasikannya. Minat erat hubungannya dengan motivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Jika tindakan tersebut dilakukan terus menerus oleh seseorang maka akan dapat menciptakan suatu pribadi dengan perilaku yang dilakukannya secara terus menerus tersebut.

### *Personal Cost*

*Personal cost* dapat dideskripsikan sebagai keyakinan individu mengenai dapat tidaknya

mengendalikan kejadian-kejadian yang mempengaruhi mereka Lestari dan Yaya (2017). *Personal cost* merupakan resiko yang dihadapi seorang *whistleblower*. Jika *personal cost* kecil, maka individu dalam organisasi akan melakukan pengungkapan adanya kecurangan dalam organisasinya.

Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh kombinasi antara keyakinan perilaku dan evaluasi hasil (Raharjo, 2015). Jika dalam organisasinya ada kecurangan, karena individu tersebut beranggapan bahwa tindakan kecurangan akan menghancurkan organisasinya, maka individu akan bertindak sebagai *whistleblower*.

### **Tingkat Kecurangan**

Menurut (Mink, 2011), setiap individu dalam organisasi memiliki pandangan yang tidak sama terhadap berbagai macam terjadinya kecurangan. Dugaan kecurangan akan lebih mungkin untuk diungkapkan oleh anggota organisasi apabila kecurangan tersebut serius (Miceli dan Near, 1991). Kecurangan yang lebih serius akan menimbulkan dampak yang lebih besar bagi organisasi jika dibandingkan dengan kecurangan yang kurang serius (Winardi, 2016).

### **Sikap Terhadap Whistleblowing**

Sikap merupakan suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang seringnya bersifat permanen karena sulit diubah. Sikap juga merupakan kecondongan evaluative seseorang terhadap suatu subjek maupun objek. Sikap yang dimiliki setiap individu memberikan warna tersendiri untuk seseorang bertindak laku.

Sikap terhadap *whistleblowing* mengacu pada definisi Ajzen (1991) dalam Winardi (2016) yang menyatakan bahwa semakin menguntungkan sikap terhadap perilaku berkemungkinan lebih besar orang akan menjadikan niat menjadi perilaku. Sikap menunjukkan respon secara positif atau negatif terhadap perilaku tertentu. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh kombinasi antara keyakinan perilaku dan evaluasi hasil (Ajzen, 1991).

### **Hipotesis**

#### **Hubungan Personal Cost Terhadap Whistleblowing**

*Personal cost* merupakan resiko yang dihadapi oleh *whistleblower*. Resiko tersebut bisa berupa sanksi dari organisasi, mutasi, ancaman, mutasi jabatan, pencemaran nama baik, keluar dari pekerjaan dan lain sebagainya. Resiko besar yang dihadapi oleh *whistleblower* akan memperlemah atau justru memperkuat seseorang dalam melakukan

pengungkapan adanya kecurangan yang terjadi dalam organisasinya. Semuanya itu tergantung dari sikap pribadi yang dimiliki oleh *whistleblower* dalam mengungkapkan adanya kecurangan dalam organisasinya. Bahkan sekarang cenderung pelaku tindak pidana korupsi mengajukan diri sebagai *whistleblower* untuk memperingankan tuntutan dalam siding pidananya.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

**H1: *Personal cost* berpengaruh terhadap *whistleblowing***

#### **Hubungan Tingkat Kecurangan Terhadap Whistleblowing**

Tingkat kecurangan yang terjadi dalam organisasi akan berakibat menghancurkan organisasi tersebut. Pegawai yang mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap organisasinya akan bersikap untuk bertindak sebagai *whistleblower* dibandingkan dengan pegawai yang kurang loyalitasnya terhadap organisasi. Pegawai ini justru akan bersikap diam, seolah-olah tidak terjadi kecurangan dalam organisasinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

**H2: Tingkat kecurangan berpengaruh terhadap *whistleblowing***

#### **Hubungan Sikap Whistleblowing terhadap Whistleblowing**

Sikap menunjukkan pernyataan evaluative terhadap suatu kejadian, peristiwa atau obyek. Sikap juga menunjukkan respon seseorang terhadap sesuatu. Respon bisa bermacam-macam yaitu senang, tidak suka ataupun sedih. Manifestasi dari sikap tidak bisa dilihat secara langsung tetapi merupakan perilaku yang tertutup.

Sikap seseorang dengan melihat peristiwa adanya kecurangan dalam organisasinya akan mendorong orang tersebut melakukan suatu niat untuk melakukan tindakan yang berupa pengungkapan adanya kecurangan dalam organisasinya, apalagi

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah

**H3: Sikap Whistleblowing berpengaruh terhadap *whistleblowing***

#### **Hubungan Personal Cost Terhadap Whistleblowing dengan Sikap Terhadap Whistleblowing Sebagai Variabel Moderasi**

Sesuatu keputusan yang diambil akan mempunyai resiko. Resiko menjadi *whistleblower* bisa



berupa ancaman, pemecatan, mutasi pekerjaan dan lain sebagainya. Resiko ini akan sebanding dengan hasil yang diperoleh apabila dapat menyelamatkan organisasi dari adanya kecurangan. Sudah barang tentu tindakan yang dilakukan seorang individu sesuai dengansikap yang dimilikinya terhadap suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku yang positiflah yang akan dipilih individu untuk berperilaku dalam kehidupannya meskipun itu berdampak pada resiko yang dihadapinya. Sikap yang positif inilah yang akan mendorong seseorang menjadi whistleblower meskipun ada resiko yang harus ditanggungnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka hipotesa yang akan diuji adalah:

**H4: *Personal cost* berpengaruh terhadap *whistleblowing* dengan sikap terhadap *whistleblowing* sebagai variabel moderasi**

#### Hubungan Tingkat Kecurangan Terhadap *Whistleblowing* dengan Sikap Terhadap *Whistleblowing* Sebagai Variabel Moderasi

Besarnya tingkat kecurangan yang terjadi dalam organisasi akan mengakibatkan hancurnya organisasi tersebut. Seseorang yang mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap organisasi akan bersikap positif menjadi pembuka informasi akan adanya kecurangan yang terjadi dalam organisasinya. Sikap inilah yang mendorong seseorang menjadi *whistleblower*.

**H5: Tingkat kecurangan berpengaruh terhadap *whistleblowing* dengan sikap terhadap *whistleblowing* sebagai variabel moderasi**

## 2. METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Kota Semarang. Sampel dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja sesuai dengan level pendidikan yang ditentukan oleh KAP. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain: a) pegawai tetap; b) sudah bekerja minimal 2 tahun; c) minimal auditor yunior; d) pendidikan minimal S1. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Kuesioner yang dibagikan sebanyak 120 kuesioner dan total yang kembalisebanyak 110 kuesioner, sehingga tingkat respon yang diperoleh adalah sebesar 90,66. Dari sejumlah 100 kuesioner yang kembali terdapat sejumlah 100 kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian karena 10 kuesioner

tidak dapat diolah dengan pertimbangan pengisian tidak lengkap. Adapun rincian distribusi dan pengembalian data kuesioner adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Distribusi Kuesioner dan Pengembalian Data**

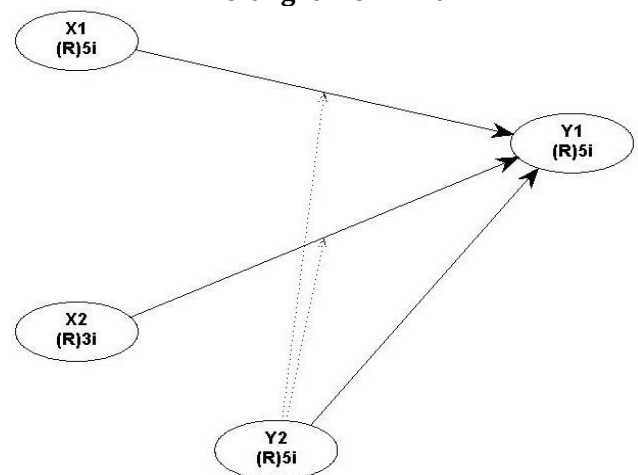
| Keterangan                                        | Jumlah Kuesioner |
|---------------------------------------------------|------------------|
| Kuisisioner yang dibagikan                        | 120              |
| Kuisisioner yang kembali                          | 110              |
| Kuisisioner yang tidak diisi lengkap              | 10               |
| Kuisisioner yang diolah                           | 100              |
| $\text{Respon Rate } 110/120 \times 100\%$        | 90,66%           |
| $\text{Usable Respon Rate } 100/120 \times 100\%$ | 83,33%           |

Sumber: data diolah, 2021

#### Kerangka Pemikiran

Tindakan yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang untuk mengungkapkan adanya kecurangan yang terjadi dalam organisasinya disebut *Whistleblower*. Pengungkapan ini akan membantu didalam mengurai adanya kecurangan yang ada dalam organisasi tersebut karena melibatkan informasi yang bersumber dari dalam organisasi itu sendiri. Kerangka pemikiran nampak pada Gambar 1 di bawahini.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Penelitian

#### Pengujian Instrumen Penelitian

Pada lampiran 1 hasil *output Combined Loading and Cross Loading*, menunjukkan bahwa *p values* masing-masing indikator menunjukkan < 0,05, hal ini

menunjukkan bahwa *Combined Loading and Cross-Loadings* telah memenuhi kriteria.

**Tabel 2**  
**Average variances extracted (AVE)**

|                             | Personal Cost | Tingkat Kecurangan | Sikap terhadap Whistleblowing | Whistleblowing |
|-----------------------------|---------------|--------------------|-------------------------------|----------------|
| Average variances extracted | 0,612         | 0,737              | 0,510                         | 0,809          |

Sumber; Data Primer Diolah, 2021

*Personal cost* nilai 0,612 > 0,50, tingkat kecurangan memiliki nilai 0,737 > 0,50, Sikap terhadap *whistleblowing* memiliki nilai 0,510 > 0,50, dan *whistleblowing* nilai 0,809 > 0,50. Kesimpulan dari semua variabel telah memenuhi criteria *convergent validity*.

### 1) Discriminant Validity

**Tabel 3**  
**Output Laten Variable Correlations**

|                     | Personal Cost | Tkt. Kecurangan | Sikap terhadap whistleblowing | Whistleblowing | Sikap terhadap whistleblowing | Sikap terhadap whistleblowing |
|---------------------|---------------|-----------------|-------------------------------|----------------|-------------------------------|-------------------------------|
| Personal Cost       | <b>1,000</b>  | 0,420           | 0,001                         | 0,016          | 0,030                         | 0,498                         |
| Tingkat Kecurangan  | 0,420         | <b>1,000</b>    | 0,543                         | 0,043          | 0,640                         | 0,867                         |
| SikapWhistleblowing | 0,001         | 0,543           | <b>1,000</b>                  | 0,001          | 0,618                         | 0,022                         |
| Whistleblowing      | 0,016         | 0,043           | 0,001                         | <b>1,000</b>   | 0,004                         | 0,370                         |
| SikapWhistleblowing | 0,030         | 0,640           | 0,618                         | 0,004          | <b>1,000</b>                  | 0,005                         |
| SikapWhistleblowing | 0,498         | 0,867           | 0,022                         | 0,370          | 0,005                         | <b>1,000</b>                  |

Sumber; Data Primer Diolah, 2021

Akar AVE pada kolom diagonal (cetak tebal) lebih besar dari pada korelasi antar variabel pada kolom yang sama. Hasil *cross-loading* ini menjadi indikasi terpenuhinya criteria validitas diskriminan.

### 2) Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

**Tabel 4**  
**Composite Reliability dan Cronbach's Alpha**

| Keterangan           | Composite Reliability | Cronbach's Alpha |
|----------------------|-----------------------|------------------|
| Personal Cost        | 0,887                 | 0,841            |
| Tingkat Kecurangan   | 0,894                 | 0,821            |
| SikapWhistleblowing  | 0,859                 | 0,801            |
| Whistleblowing       | 0,955                 | 0,941            |
| SikapWhistleblowing- | 0,971                 | 0,968            |

|                                        |       |       |
|----------------------------------------|-------|-------|
| Personal Cost                          |       |       |
| SikapWhistleblowing-Tingkat Kecurangan | 0,908 | 0,893 |

Sumber; Data Primer Diolah, 2021

Nilai *composite reliability* di atas 0,70 dan *cronbach's alpha* di atas 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

### Inner Model

**Tabel 5**  
**Model Fit and Quality Indices**

| Model fit and quality indices                  | Indeks | p-value                | Kriteria | Ket.     |
|------------------------------------------------|--------|------------------------|----------|----------|
| Average path coefficient (APC)                 | 0,161  | 0,024                  | P<0,05   | Diterima |
| Average R-Squared (ARS)                        | 0,867  | 0,012                  | P<0,05   | Diterima |
| Average Adjusted R-Squared                     | 0,817  | 0,021                  | P<0,05   | Diterima |
| Average Block Variance Inflation Factor (AVIF) | 3,994  | ≤ 5 dan idealnya ≤ 3,3 |          | Diterima |

Sumber; Data Primer Diolah, 2021

Kriteria model Fit pada tabel 5 sudah terpenuhi, sehingga dapat dikatakan model tersebut telah memenuhi persyaratan model fit.

### 3.2. Pembahasan

#### 1) Pengaruh Personal Cost Terhadap Whistleblowing

**Tabel 6**  
**Output Path Coefficients Model Direct Effect**

|                               | Personal Cost | Tingkat Kecurangan | Sikap Terhadap Whistleblowing | Whistleblowing |
|-------------------------------|---------------|--------------------|-------------------------------|----------------|
| Personal Cost                 | -             | -                  | -                             | -              |
| Tingkat Kecurangan            | -             | -                  | -                             | -              |
| Sikap Terhadap Whistleblowing | -             | -                  | -                             | -              |
| Whistleblowing                | 0,236         | 0,033              | 0,300                         | -              |

Sumber; Data Primer Diolah, 2021

**Tabel 7**  
**Output Path P values Model Direct Effect**

|                                | Personal Cost | Tingkat Kecurangan | Sikap Terhadap Whistleblowing | Minat Melakukan Whistleblowing |
|--------------------------------|---------------|--------------------|-------------------------------|--------------------------------|
| Personal Cost                  | -             | -                  | -                             | -                              |
| Tingkat Kecurangan             | -             | -                  | -                             | -                              |
| Sikap Terhadap Whistleblowing  | -             | -                  | -                             | -                              |
| Minat Melakukan Whistleblowing | 0,007         | 0,039              | <0,001                        |                                |

Sumber; Data Primer Diolah, 2021

Pada tabel 6 dan Tabel 7 diketahui nilai koefisien variabel *personal cost* terhadap minat melakukan *whistleblowing* sebesar 0,236 dan *P values* adalah sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *personal cost* berpengaruh signifikan terhadap minat melakukan *whistleblowing*.

## 2) Pengaruh Tingkat Kecurangan Terhadap Whistleblowing

Pada tabel 6 dan Tabel 7 diketahui nilai koefisien variabel tingkat kecurangan terhadap *whistleblowing* sebesar 0,033 dan *P values* adalah sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat kecurangan berpengaruh signifikan terhadap *whistleblowing*.

## 3) Pengaruh Sikap Whistleblowing terhadap Whistleblowing

Pada tabel 6 dan Tabel 7 diketahui nilai koefisien variabel sikap terhadap *whistleblowing* terhadap *whistleblowing* sebesar 0,300 dan *P values* adalah sebesar < 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap terhadap *whistleblowing* berpengaruh signifikan terhadap *whistleblowing*.

## 4) Pengaruh Personal Cost Terhadap Whistleblowing dengan Sikap terhadap Whistleblowing Sebagai Variabel Moderasi

**Tabel 8**

**Output Path Coefficients**

|                               | Personal Cost | Tingkat Kecurangan | Sikap Terhadap Whistleblowing | Whistleblowing | Sikap Terhadap Whistleblowing | Sikap Terhadap Whistleblowing |
|-------------------------------|---------------|--------------------|-------------------------------|----------------|-------------------------------|-------------------------------|
| Personal Cost                 | -             | -                  | -                             | -              | -                             | -                             |
| Tingkat Kecurangan            | -             | -                  | -                             | -              | -                             | -                             |
| Sikap Terhadap Whistleblowing | -             | -                  | -                             | -              | -                             | -                             |
| Whistleblowing                | 0,007         | 0,039              | <0,001                        | -              | 0,184                         | 0,028                         |
| Sikap Terhadap Whistleblowing | -             | -                  | -                             | -              | -                             | -                             |
| Sikap Terhadap Whistleblowing | -             | -                  | -                             | -              | -                             | -                             |

| Personal Cost                 | -     | -     | -     | - |       |       |
|-------------------------------|-------|-------|-------|---|-------|-------|
| Tingkat Kecurangan            | -     | -     | -     | - |       |       |
| Sikap Terhadap Whistleblowing | -     | -     | -     | - |       |       |
| Whistleblowing                | 0,236 | 0,033 | 0,300 |   | 0,088 | 0,020 |
| Sikap Terhadap Whistleblowing |       |       |       |   |       |       |
| Sikap Terhadap Whistleblowing |       |       |       |   |       |       |

Sumber; Data Primer Diolah, 2021

**Tabel 9**  
**Output Path P values**

|                               | Personal Cost | Tingkat Kecurangan | Sikap Terhadap Whistleblowing | Minat Melakukan Whistleblowing | Sikap Terhadap Whistleblowing | Sikap Terhadap Whistleblowing |
|-------------------------------|---------------|--------------------|-------------------------------|--------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| Personal Cost                 | -             | -                  | -                             | -                              | -                             | -                             |
| Tingkat Kecurangan            | -             | -                  | -                             | -                              | -                             | -                             |
| Sikap Terhadap Whistleblowing | -             | -                  | -                             | -                              | -                             | -                             |
| Whistleblowing                | 0,007         | 0,039              | <0,001                        | -                              | 0,184                         | 0,028                         |
| Sikap Terhadap Whistleblowing | -             | -                  | -                             | -                              | -                             | -                             |
| Sikap Terhadap Whistleblowing | -             | -                  | -                             | -                              | -                             | -                             |

Sumber; Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 8 dan 9, diketahui bahwa koefisien hubungan antara *personal cost* dengan *whistleblowing* dengan sikap terhadap *whistleblowing* sebagai variabel moderasi sebesar 0,088 dengan *P values* sebesar 0,184 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sikap terhadap *whistleblowing* bukan merupakan variabel moderasi interaksi antara variabel *personal cost* dengan *whistleblowing*.

## 5) Pengaruh Tingkat Kecurangan Terhadap Whistleblowing dengan Sikap terhadap Whistleblowing Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel 8 dan 9, diketahui bahwa koefisien hubungan antara tingkat kecurangan dengan *whistleblowing* dengan sikap terhadap *whistleblowing* sebagai variabel moderasi sebesar 0,033 dengan *P values* sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sikap terhadap *whistleblowing* merupakan variabel moderasi interaksi antara variabel tingkat kecurangan terhadap *whistleblowing*.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil analisis menunjukkan bahwa *personal cost* berpengaruh positif signifikan terhadap *whistleblowing*.
- 2) Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kecurangan berpengaruh positif signifikan terhadap *whistleblowing*.
- 3) Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap terhadap *whistleblowing* berpengaruh positif signifikan terhadap *whistleblowing*.
- 4) Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap terhadap *whistleblowing* bukan merupakan variabel moderasi interaksi antara variabel *personal cost* terhadap *whistleblowing*.
- 5) Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap terhadap *whistleblowing* merupakan variabel moderasi interaksi antara variabel tingkat kecurangan terhadap *whistleblowing*.

#### Keterbatasan Penelitian

- 1) Penelitian dilakukan saat pandemi corona sehingga mempersulit pengumpulan angket yang sudah didistribusikan.
- 2) Penggunaan variabel independen hanya dua yaitu variabel *personal cost* dan variabel tingkat kecurangan, masih ada beberapa variabel lain yang bisa mempengaruhi *whistleblowing* yang belum dilakukan penelitian.

#### Saran

- 1) *General audit* yang dilakukan oleh auditor merupakan pintu masuk untuk mengetahui adanya kecurangan dalam organisasi, auditor dituntut untuk mempunyai keberanian dalam membuka kotak pandora jika ada kecurangan dalam organisasi tersebut.
- 2) Perlu adanya perlindungan bagi auditor mengingat pengungkapan adanya kecurangan dalam organisasi mempunyai resiko yang besar.

#### 5. REFERENSI

- Aida, R., Helmy, H., & Setiawan, M. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, vol. 1(4), 1633-1649.
- Ajzen, Icek. 1991. The Theory of Planned Behaviour. *Organizational Behaviour and Human Decision Processes*. Vol. 50; 179-211.
- Aliyah, S., & Marisan, I. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pegawai Melakukan Tindakan Whistleblowing Dengan Reward Model Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Vol. 14(1), 96-117.
- Bagustianto, R., & Nurkholis. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil (PNS) Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi Pada PNS BPK RI). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 19(2), 276-295.
- Dianingsih, Diah Hapsari dan Suryo Pratolo, 2018, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi PNS Melakukan Tindakan Whistleblowing, *Review Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 2, No. 1, UMY
- Djali. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Askara
- Hertanto, Hasril. 2009. Mengadili Whistleblower. Jaringan Advokasi Untuk Whistleblower. Artikel. Jakarta Pusat.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2008). Pedoman Umum GCG Indonesia, Jakarta
- Kristanti (2018). Pengaruh *Personal Cost* dan Lingkungan Etika Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Moderasi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Lee, Nancy R and Philip Kotler. (2011). *Social Marketing : Influencing Behaviors for Good*. US. Sage Publication, Inc
- Lestari, Rohmaida dan Rizal Yaya. (2017). Whistleblowing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Melaksanakannya oleh Aparatur Sipil Negara. *Jurnal Akuntansi - Volume XXI*, No.03



- Marliza, Resi, 2018, Pengaruh *Personal Cost of Reporting*, Komitmen Organisasi dan Tingkat Keseriusan Kecurangan terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing*, Jurnal Akuntansi UNP Vol. 6, No. 1, Universitas Negeri Padang
- Mausimkora, Wiliyam Melianus, F. Anakotta dan P. Usmany, 2020, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat PNS dalam Melakukan Tindakan *Whistleblowing* pada Pemerintah Kabupaten Maluku Barat Daya, Kupna Jurnal, Vo. 1, No. 1, Universitas Patimura Ambon
- Muhammad Surya,. 2012. Psikologi Pendidikan. Bandung: FIP-IKIP Bandung.
- Mulyadi. 2017. "Auditing" Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Miceli, M. P., J. P. Near, dan C. R. Schwenk. 1991. Who Blows the Whistle and Why?. *Industrial & Labor Relations Review*, 45(1), 113-130
- Mink. 2011. Seri Manajemen Sumber Daya Manusia (Kinerja/Performance). Jakarta: PT Elik Media Koputindo.
- Raharjo, Ferri Dwi dan Praktisi Krakatau Steel. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Whistleblowing Internal dengan Tingkat Pendidikan sebagai Variabel Moderasi Persepsi Karyawan di PT.Krakatau Steel. *Media Riset Akuntansi, Auditing &Informasi*, Vol 15 No.2.
- Srividyha., Shelly. (2012). *Whistleblowing Protection*. Jakarta: Erlangga
- Wakerkwa, R., Falah, S., & Safkaur, O. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Aparatur Sipil Negara (ASN) Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing Pada Pemda Propinsi Papua. *Jurnal Akuntansi, Audit & Aset*, Vol. 1(1), 42-57.
- Winardi. 2016. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

**Lampiran 1.**

**Output Combined Loading and Cross Loading**

| X1     | X2      | Y2      | Y1     | Y2*X1  | Y2*X2  | Type  | Y22*X1 | -0.105  | -0.029 | 0.125  | 0.042  | 0.789  | -     |
|--------|---------|---------|--------|--------|--------|-------|--------|---------|--------|--------|--------|--------|-------|
| (a     | SE      | P value |        |        |        |       | 0.097  | Reflect | 0.081  | <0.001 |        |        |       |
| X1.1   | 0.805   | -0.019  | 0.116  | 0.051  | -0.025 | 0.052 | Y22*X1 | -0.210  | -0.081 | 0.189  | -0.050 | 0.733  | -     |
|        | Reflect | 0.080   | <0.001 |        |        |       | 0.066  | Reflect | 0.082  | <0.001 |        |        |       |
| X1.2   | 0.770   | -0.030  | -0.051 | -0.046 | -0.029 | -     | Y22*X1 | -0.031  | -0.009 | 0.018  | -0.072 | 0.812  | 0.001 |
| 0.110  | Reflect | 0.081   | <0.001 |        |        |       |        | Reflect | 0.080  | <0.001 |        |        |       |
| X1.3   | 0.748   | -0.170  | -0.067 | -0.056 | -0.000 | -     | Y23*X1 | 0.070   | 0.085  | 0.027  | -0.011 | 0.776  | -     |
| 0.020  | Reflect | 0.082   | <0.001 |        |        |       | 0.169  | Reflect | 0.081  | <0.001 |        |        |       |
| X1.4   | 0.742   | 0.132   | -0.092 | 0.098  | 0.088  | 0.076 | Y23*X1 | -0.167  | -0.122 | 0.249  | -0.240 | 0.747  | 0.010 |
|        | Reflect | 0.082   | <0.001 |        |        |       |        | Reflect | 0.082  | <0.001 |        |        |       |
| X1.5   | 0.841   | 0.079   | 0.076  | -0.043 | -0.027 | 0.001 | Y23*X1 | -0.077  | 0.049  | 0.162  | -0.144 | 0.758  | -     |
|        | Reflect | 0.080   | <0.001 |        |        |       | 0.142  | Reflect | 0.081  | <0.001 |        |        |       |
| X2.1   | -0.052  | 0.893   | 0.007  | -0.055 | 0.025  | -     | Y23*X1 | -0.121  | 0.040  | 0.297  | -0.251 | 0.695  | -     |
| 0.046  | Reflect | 0.078   | <0.001 |        |        |       | 0.129  | Reflect | 0.083  | <0.001 |        |        |       |
| X2.2   | 0.033   | 0.859   | 0.093  | 0.093  | -0.122 | -     | Y23*X1 | 0.072   | -0.055 | 0.111  | -0.089 | 0.769  | 0.038 |
| 0.053  | Reflect | 0.079   | <0.001 |        |        |       |        | Reflect | 0.081  | <0.001 |        |        |       |
| X2.3   | 0.023   | 0.822   | -0.105 | -0.037 | 0.100  | 0.106 | Y24*X1 | 0.213   | 0.018  | -0.258 | 0.019  | 0.840  | -     |
|        | Reflect | 0.080   | <0.001 |        |        |       | 0.073  | Reflect | 0.080  | <0.001 |        |        |       |
| Y21    | -0.002  | -0.032  | 0.834  | 0.040  | -0.026 | 0.028 | Y24*X1 | 0.204   | -0.046 | -0.152 | 0.102  | 0.770  | 0.051 |
|        | Reflect | 0.080   | <0.001 |        |        |       |        | Reflect | 0.081  | <0.001 |        |        |       |
| Y22    | 0.418   | 0.058   | 0.685  | 0.293  | 0.188  | -     | Y24*X1 | 0.126   | -0.000 | -0.046 | -0.015 | 0.802  | -     |
| 0.152  | Reflect | 0.083   | <0.001 |        |        |       | 0.080  | Reflect | 0.080  | <0.001 |        |        |       |
| Y23    | 0.419   | -0.018  | 0.696  | 0.111  | 0.176  | -     | Y24*X1 | 0.438   | 0.237  | -0.364 | -0.053 | 0.714  | -     |
| 0.126  | Reflect | 0.083   | <0.001 |        |        |       | 0.028  | Reflect | 0.082  | <0.001 |        |        |       |
| Y24    | -0.031  | -0.031  | 0.744  | -0.287 | -0.093 | 0.080 | Y24*X1 | 0.368   | 0.078  | -0.355 | -0.001 | 0.844  | 0.009 |
|        | Reflect | 0.082   | <0.001 |        |        |       |        | Reflect | 0.079  | <0.001 |        |        |       |
| Y25    | -0.496  | -0.116  | 0.781  | -0.226 | -0.089 | 0.062 | Y25*X1 | 0.019   | -0.121 | -0.012 | 0.133  | 0.864  | 0.057 |
|        | Reflect | 0.081   | <0.001 |        |        |       |        | Reflect | 0.079  | <0.001 |        |        |       |
| Y11    | -0.101  | -0.095  | 0.012  | 0.932  | -0.055 | -     | Y25*X1 | 0.199   | 0.032  | -0.067 | 0.248  | 0.806  | 0.171 |
| 0.018  | Reflect | 0.078   | <0.001 |        |        |       |        | Reflect | 0.080  | <0.001 |        |        |       |
| Y12    | 0.091   | -0.065  | -0.115 | 0.890  | 0.036  | -     | Y25*X1 | 0.042   | -0.146 | 0.126  | 0.157  | 0.815  | 0.046 |
| 0.110  | Reflect | 0.079   | <0.001 |        |        |       |        | Reflect | 0.080  | <0.001 |        |        |       |
| Y13    | 0.068   | 0.023   | -0.094 | 0.886  | 0.088  | -     | Y25*X1 | 0.328   | 0.100  | -0.294 | 0.185  | 0.800  | 0.081 |
| 0.016  | Reflect | 0.079   | <0.001 |        |        |       |        | Reflect | 0.080  | <0.001 |        |        |       |
| Y14    | -0.033  | 0.080   | 0.044  | 0.893  | -0.030 | 0.065 | Y25*X1 | 0.141   | 0.030  | -0.134 | 0.132  | 0.863  | 0.019 |
|        | Reflect | 0.078   | <0.001 |        |        |       |        | Reflect | 0.079  | <0.001 |        |        |       |
| Y15    | -0.020  | 0.060   | 0.150  | 0.894  | -0.035 | 0.078 | Y21*X2 | -0.228  | -0.181 | 0.292  | 0.060  | -0.124 | 0.617 |
|        | Reflect | 0.078   | <0.001 |        |        |       |        | Reflect | 0.085  | <0.001 |        |        |       |
| Y21*X1 | 0.153   | 0.033   | -0.266 | 0.072  | 0.893  | -     | Y21*X2 | -0.037  | -0.031 | -0.308 | 0.174  | 0.242  | 0.701 |
| 0.001  | Reflect | 0.078   | <0.001 |        |        |       |        | Reflect | 0.083  | <0.001 |        |        |       |
| Y21*X1 | 0.053   | -0.099  | -0.034 | 0.067  | 0.876  | 0.141 | Y21*X2 | -0.046  | -0.047 | 0.136  | 0.220  | -0.082 | 0.522 |
|        | Reflect | 0.079   | <0.001 |        |        |       |        | Reflect | 0.087  | <0.001 |        |        |       |
| Y21*X1 | 0.025   | -0.024  | -0.042 | 0.085  | 0.801  | -     | Y22*X2 | 0.097   | -0.157 | -0.122 | 0.049  | -0.051 | 0.613 |
| 0.018  | Reflect | 0.080   | <0.001 |        |        |       |        | Reflect | 0.085  | <0.001 |        |        |       |
| Y21*X1 | 0.162   | 0.074   | -0.206 | -0.022 | 0.786  | 0.018 | Y22*X2 | -0.149  | -0.157 | -0.144 | 0.089  | 0.039  | 0.694 |
|        | Reflect | 0.081   | <0.001 |        |        |       |        | Reflect | 0.083  | <0.001 |        |        |       |
| Y21*X1 | 0.163   | 0.026   | -0.281 | 0.022  | 0.818  | 0.058 | Y22*X2 | 0.142   | 0.004  | -0.162 | 0.106  | -0.103 | 0.502 |
|        | Reflect | 0.080   | <0.001 |        |        |       |        | Reflect | 0.087  | <0.001 |        |        |       |
| Y22*X1 | 0.024   | 0.127   | -0.016 | -0.061 | 0.793  | -     | Y23*X2 | 0.109   | -0.124 | -0.037 | -0.195 | -0.062 | 0.657 |
| 0.030  | Reflect | 0.081   | <0.001 |        |        |       |        | Reflect | 0.084  | <0.001 |        |        |       |
| Y22*X1 | -0.246  | -0.161  | 0.305  | -0.136 | 0.784  | 0.049 | Y23*X2 | -0.000  | -0.154 | -0.196 | 0.006  | 0.012  | 0.730 |
|        | Reflect | 0.081   | <0.001 |        |        |       |        | Reflect | 0.082  | <0.001 |        |        |       |
|        |         |         |        |        |        |       | Y23*X2 | 0.116   | -0.005 | -0.119 | -0.038 | -0.089 | 0.556 |
|        |         |         |        |        |        |       |        | Reflect | 0.086  | <0.001 |        |        |       |
|        |         |         |        |        |        |       | Y24*X2 | -0.056  | -0.082 | 0.262  | -0.237 | -0.132 | 0.576 |
|        |         |         |        |        |        |       |        | Reflect | 0.086  | <0.001 |        |        |       |

|         |        |        |        |        |        |       |
|---------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|
| Y24*X2  | -0.048 | -0.095 | -0.120 | 0.036  | 0.114  | 0.642 |
| Reflect | 0.084  | <0.001 |        |        |        |       |
| Y24*X2  | -0.122 | -0.005 | 0.307  | -0.087 | -0.106 | 0.531 |
| Reflect | 0.087  | <0.001 |        |        |        |       |
| Y25*X2  | -0.060 | 0.138  | 0.177  | -0.274 | -0.070 | 0.575 |
| Reflect | 0.086  | <0.001 |        |        |        |       |
| Y25*X2  | 0.068  | 0.038  | -0.265 | 0.017  | 0.194  | 0.657 |
| Reflect | 0.084  | <0.001 |        |        |        |       |
| Y25*X2  | -0.046 | 0.222  | 0.274  | -0.133 | -0.091 | 0.487 |
| Reflect | 0.088  | <0.001 |        |        |        |       |

*Note: P values < 0.05 are desirable for reflective indicators*